

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil dan pengelolaan data yang telah dilakukan. Pengelolaan data melalui analisis statistic dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* terhadap ukuran dewan komisaris, Komposisi Komite Audit Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, profitabilitas pada bank Syariah diindonesia. Analisis ini menggunakan software SPSS 20 for windows.

1. Gambaran umum obyek penelitian

Data yang di sajikan pada penelitian ini berasal dari bank Syariah yang ada di Indonesia. Objek yang di gunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015,2016, dan 2017. Jumlah bank Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 13 bank syariah dan pada tahun 2017 sebanyak 14 bank Syariah. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan memperoleh 11 bank Syariah yang layak dan dapat di jadikan objek penelitian. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini di jelaskan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria	jumlah
1	Jumlah Bank Umum syariah diindonesia	14
2	bank syariah yang tidak lengkap mencantumkan laporan pertanggung jawaban social	(3)
3	bank syariah yang memenuhi kriteria	11
4	jumlah sampel penelitian	11

jadi total laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 33 laporan tahunan perusahaan bank Syariah mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 bank Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Sampel Bank Syariah

No.	NAMA PERUSAHAAN
1	BCA Syariah
2	BJB Syariah
3	BNI Syariah
4	BRI Syariah
5	BSM
6	BTPN Syariah
7	Bukopin Syariah
8	Maybank Syariah
9	Muamalat
10	Victoria Syariah
11	Mega Syariah

2. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini meneliti pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja perusahaan bank Syariah. Pada variabel-variabel dalam penelitian ini terdapat indikator-indikator yang bersifat reflektif, yaitu arah dari variabel menuju indikatornya. Arah hubungan kausalitas mengalir dari variabel ke indikator, antar ukuran indikator diharapkan saling

berkorelasi. Dan apabila menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna atau arti variabel.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara dua variabel yaitu pengungkapan *corporate sosial responsibility*, dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, sehingga memunculkan pengaruh terhadap laporan kinerja keuangan menyatakan bahwa semakin tinggi *corporate sosial responsibility* dan *corporate governance* tinggi, maka semakin tinggi kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia. Sebaliknya ketika semakin rendah *corporate sosial responsibility* dan *corporate governance* maka semakin menurun kinerja bank Syariah yang ada di Indonesia.

B. Uji Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif yang memiliki fungsi untuk menggambarkan objek yang akan diteliti melalui sampel yang ada tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum sederhana mengenai data yang akan diteliti setiap variabel dapat ditentukan dari standar deviasi, varian, *mean*, *sum*, *range*, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali,2011).

Pengujian statistic deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang di peroleh dan di sajikan dalam tabel sebagai alat untuk membuat kesimpulan dan hasil penelitian ini. Pada tabel terdapat nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Komposisi Komite Audit Independen (KKAI), Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK), dan profitabilitas sebagai variabel independen. Dan variabel dependen adalah variabel pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
UDK	33	3.00	6.00	3.7273	0.83937
KKAI	33	0.33	0.67	0.5606	0.11194
FRDK	33	6.00	19.00	11.0303	3.41399
Profitabilitas	33	-0.17	1.00	0.289	0.17973

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Penelitian ini menghasilkan banyak data yang diolah sebanyak 33 data observasi. Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari uji deskriptif statistik, variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 , nilai maksimum sebesar 6,00. Di sisi lain, nilai rata-rata dari variabel ini adalah 3,727 dan standar deviasi sebesar 0,839.

Pada variabel Komposisi Komite Audit Independen (KKAI) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 , nilai maksimum sebesar 0,67. Di sisi lain, nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0.5606 dan standar deviasi sebesar 0.1119. Pada variabel Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK) memiliki nilai minimum sebesar 6.00, nilai maksimum sebesar 19.00. Di sisi lain, nilai rata-rata dari variabel ini adalah 11.0303 dan standar deviasi sebesar 3.41399. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.17, nilai maksimum sebesar 1.00. Di sisi lain, nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0.289 dan standar deviasi sebesar 0.17973.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik memiliki tujuan yaitu untuk menguji dan melihat apakah model regresi pada penelitian tersebut benar dan bisa digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias.

a. Uji Normalitas

uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik melalui *Komogrov smirnov*. untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dapat diketahui normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai lebih besar dari nilai *alpha* 0,5. Berdasarkan tabel 4.4 adalah tabel hasil uji normalitas pada *Asymp.Sig (2-tailed)* $0.972 > 0,5$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal.

tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	Komogorov-Smirnov Z	
Understandized Residual	Asymp.Sig (tailed)	hasil
	0,972	normal

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

b. Uji Autokorelasi

Hasil autokorelasi dilakukan untuk menguji di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tersebut dengan periode sebelumnya. Data dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU$. Pada

penelitian ini terdapat sample (n) sebesar 33 dan independen sebesar 4, sehingga dU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,7298.

Berdasarkan tabel 4.5 yaitu tabel uji autokorelasi, pada *Durbin-Watson* sebesar 2.707. sehingga $1,7298 < 2,707 > 2,2702$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.651	0,424	0,342	0,10416	2,707

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan linier antara perubahan independent dalam model regresi. terdapatnya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Sebuah data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* leboh besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu tabel hasil multikolinieritas setiap variabel (UDK, KKAI, FRDK, dan Profitabilitas) lebih dari 0,10 dan setiap variabel independent pun memiliki VIF tidal lebih dari 10. Maka dapat disimpulan jika setiap variabel independent dan model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinierty Statistik		hasil
	Tolerance	VIF	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0.878	1.162	Tidak Mengandung Multikolinearitas
Komposisi Komite Audit Independen (KKAI)	0.836	1.196	Tidak Mengandung Multikolinearitas
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK)	0.896	1.117	Tidak Mengandung Multikolinearitas
Profitabilitas	0.863	1.159	Tidak Mengandung Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di lakukan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi seharusnya tidak terdapat Heteroskedastisitas atau homokedastisitas jika nilai sig lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu tabel hasil uji Heteroskedastisitas, nilai sig dari setiap variabel independent lebih besar dari nilai *alpha*. Maka dapat disimpulkan jika setiap variabel pada model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas dan homokedastisitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Hasil
Dewan Komisaris	0,009	Terjadi Heteroskedasitas
Komite Audit Independen	0,008	Terjadi Heteroskedasitas
Rapat Dewan Komisaris	0,063	Homokedastisitas.
profitabilitas	0,129	Homokedastisitas.

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda di gunakan untuk menguji tentang pengaruh dan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap variabel respon (*dependent variables*). Uji regresi linier pada penelitian ini di lakukan untuk menguji pengaruh dari Dewan Komisaris (X_1), Komite Audit Independen (X_2), Rapat Dewan Komisaris (X_3), dan Profitabilitas (X_4). Pada kinerja *Corporat Sosial Responsibility*. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	unstandardised coefficient
	B
(constant)	0.307
UDK	-0.350
KAI	-0,260
RDK	0,011
PFS	0,170

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berikut persamaan dari hasil uji regresi:

$$Y = 0.307 - 0,350 X_1 - 0,260 X_2 + 0,011 X_3 + 0,170 X_4 + e$$

Pada model regresi, nilai konstanta sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel X_1 , X_2, X_3, X_4 sama dengan nol (0), maka tingkat kinerja *Corporate Sosial Responsibility* akan mencapai 0,307.

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,350 hal ini menunjukkan jika nilai X_1 mengalami penurunan sebanyak satu satuan maka akan mempengaruhi penurunan pada kinerja *Corporate Sosial Responsibility* dengan asumsi variabel lain.

Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0,021 hal ini menunjukkan jika nilai X_2 mengalami penurunan sebanyak satu satuan maka akan mempengaruhi

penurunan pada kinerja *Corporate Sosial Responsibility* dengan asumsi variabel lain.

Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,011 hal ini menunjukkan jika nilai X_3 mengalami peningkatan sebanyak satu satuan maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja *Corporate Sosial Responsibility* dengan asumsi variabel lain.

Koefisien regresi variabel X_4 sebesar 0,170 hal ini menunjukkan jika nilai X_4 mengalami peningkatan sebanyak satu satuan maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja *Corporate Sosial Responsibility* dengan asumsi variabel lain.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang ditunjukkan secara simultan berikut tabel hasil uji signifikansi simultan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	F	Sig
Regression	5,158	0,003

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 yaitu hasil uji signifikansi simultan, nilai F adalah 5,158 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. Hal itu di sajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Hypothesis	B	Sig	Hasil
H1 (DK)	-0,350	0,009	Ditolak
H2 (KAI)	-0,260	0,008	Ditolak
H3 (RDK)	0,011	0,063	Ditolak
H4 (PFS)	0,170	0,129	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 yaitu hasil uji T, diketahui bahwa dari keempat variabel independent yang dimasukkan di dalam regresi, tidak terdapat variabel independent yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* bank umum Syariah yang ada diindonesia karna nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari pada *alpha* (0,05) dan nilai B mendapatkan hasil (-) atau berpengaruh negatif tidak sesuai arah variabel.

4. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh ukuran dewan komisaris yang di lambangkan dengan UDK berdasarkan table 4.10 memiliki nilai signifikan sebesar 0.009 atau lebih rendah dari *alpha* (0,05).

Namun berbeda dengan hasil dari B sebesar - 0,350 yang mempunyai hasil negatif yang berarti tidak sesuai dengan arah variabel yang seharusnya berpengaruh positif maka hasil uji pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja *Corporate social responsibility* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H_1).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dengan penelitian Charlie dan Chariri (2012) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate social responsibility* bank syariah pada tingkat signifikan 5%. Namun, Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Yulianto, 2015) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Dewan komisari tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* karena dengan jumlah sedikit atau banyaknya dewan komisaris di dalam suatu perusahaan tidak membuat tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) semakin luas ataupun sebaliknya. Didalam perusahaan dewan komisaris harus dapat melakukan tanggung jawab namun belum dapat mencerminkan kinerja dewan komisaris dalam memberikan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas manajemen dapat dilihat dari kinerja dewan komisaris.

Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kekhawatiran dalam perkembangan perusahaan akan tidak sesuai dengan *corporate social responsibility* dikarenakan dapat dikatakan hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan kepada

manajemen belum maksimal. Meskipun jumlah anggota dewan komisaris mempunyai rata-rata cukup tinggi atau lebih (Gestari,2014).

2. Pengaruh Komposisi Komite Audit Independent Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh komposisi komite audit independent yang di lambangkan dengan KAI berdasarkan table 4.10 memiliki nilai signifikan sebesar 0.008 atau lebih rendah dari *alpha* (0,05). Namun berbeda dengan hasil dari B sebesar - 0,260 yang mempunyai hasil negatif yang berarti tidak sesuai dengan arah variabel yang seharusnya berengaruh positif Hasil uji pada tabel tersebut menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kinerja *Corporate social responsibility* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H₂).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh chariri (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah komite audit independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate social responsibility*. Penelitian ini juga di dukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh (Chariri, 2012), (Qoyum, Mutmainah, Styono, & Qizam, 2017) dan (Nugroho & Yulianto, 2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan komposisi dewan komite audit independent terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Komite audit independen memiliki peran penting untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran terhadap tugas dan tanggung jawab atas informai keuangan yang akan di keluarkan dan memberikan pendapat independen daam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan dengan

adanya komite audit independen dapat melakukan pengendalian agar tidak terjadinya kecurngan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa para dewan komite independent terlihat tidak mampu dan efektif dalam memberikan pengawasan dan melakukan monitoring terhadap aktivitas manajemen puncak yang mengakibatkan tidak dapat menjadikan suatu perusahaan tidak efektif dalam mewujudkan tanggung jawab terhadap perusahaan maupun masyarakat.

3. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris yang di lambangkan dengan PFS berdasarkan table 4.10 memiliki nilai signifikan sebesar 0.063 atau lebih tinggi dari *alpha* (0,05). Hasil uji pada tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja *Corporate social responsibility* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh chariri (2012) dan ismawati haribowo (2015) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate social responsibility*. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwanti,2016) yang menyebutkan bahwa pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Frekuensi rapat yang dilakukan hanya sebagai formalitas dan tidak membahas detail, sehingga rapat tidak efektif dalam membahas perkembangan perusahaan atau

informasi-informasi terbaru mengenai perusahaan. Sehingga pengawasan dan pengambilan keputusan tidak berjalan dengan baik yang akan menghasilkan besarnya tingkat kecurangan dewan direksi, hal ini akan menyulitkan investor untuk menilai saham perusahaan lebih tinggi di bandingkan nilai buku perusahaan. Oleh karena itu semakin besar aktivitas yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak menjamin terjadinya peningkatan kinerja perusahaan (Juwitasari,2008).

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh profitabilitas yang di lambangkan dengan RDK berdasarkan table 4.10 memiliki nilai signifikan sebesar 0.129 atau lebih tinggi dari *alpha* (0,05). Hasil uji pada tabel tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja *Corporate social responsibility* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat (H₄).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adityawarman (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate social responsibility*. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hartawati, Sulindawari, & Kurniawan, 2017) dan (Rahayu & Cahyati, 2014) yang membiktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa luas atau lebih baiknya suatu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bergantung pada besar atau kecilnya profit yang dihasilkan suatu perusahaan. Ketika suatu bank memiliki profit yang tinggi profit yang tinggi atau rendah, perusahaan itu akan tetap melakukan

pelaporan tanggung jawab social, itu berarti bank Syariah akan tetap melakukan pengungkapan sebagai sebagai salah satu cara agar siapapun yang akan menggunakan laporan bisa melihat kinerja dari suatu bank atau perusahaan itu sendiri.